

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS  
DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DIBURSA EFEK  
INDONESIA**

**SKRIPSI**



Oleh  
**Rini Wulandari**  
**140810142**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2019**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Rini wulandari  
NPM/NIP : 140810142  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul :

**Pengaruh Kebijakan Dividen, profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam,02 Februari 2019

**RINI WULANDARI**

140810142

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS  
DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DIBURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memproleh gelar Sarjana**

**Oleh  
Rini Wulandari  
140810142**

**Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal**

**Seperti tertera dibawah ini**

**Batam, 16 Februari 2019**

**Argo Putra Prima, S.E.,M.AK  
pembimbin**

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunianya yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putra Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati, yang sifatnya membangun dari pembaca guna penyempurnaan dalam penyusunan karya mendatang. Akhir kata, semoga skripsi ini semakin memperkaya ilmu pengetahuan bagi kalangan akademis dan menambah wawasan baru bagi kalangan praktisi serta tentunya bermanfaat bagi kita semua.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa laporan tugas akhir ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom., MSI. Selaku Rektor Universitas Putra Batam.
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putra Batam.

3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.S.I selaku Kaprodi Akuntansi Universitas Putra Batam.
4. Bapak Argo Putra Prima, S.E.,M.AK selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putra Batam.
5. Kepada seluruh dosen yang telah mengajar dan staf-staf yang ada dikampus Universitas Putra Batam.
6. Pimpinan dan staff kantor Bursa Efek Indonesia cabang kota Batam.
7. Kepada seluruh keluarga besarku tercinta yang selalu mendukung, memberikan semangat dan kasih sayang serta do'a yang tak henti-hentinya yang selalu mengiringi kehidupan penulis. Penghargaan terbesarku buat kalian.
8. Kepada seluruh rekan mahasiswa/I program studi Akuntansi kampus Tembesi atas kebersamaan, keceriaan dan kerjasamanya selama ini baik didalam ruangan kelas maupun diluar ruangan kelas. Terkhusus untuk sahabat-sahabat terbaikku Akt Squad yang telah berganti nama menjadi Ceciwi Squad, terimakasih telah menjadi bagian hidupku, telah menghibur saat sedih dan terluka, memberikan banyak semangat buat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Bahagia punya kalian.
9. Kepada supervisor dan leader PT. Nok Precision Component Batam yang selalu mendukung dan memahami keadaan saya dalam penyusunan skripsi ini dan rekan-rekan kerja saya di PT Nok yang selalu memberikan semangat dan

dukungan kepada saya. Terkhusus buat sahabat terbaikku Annisa, Andri dan Melvi, Terima kasih yang tak terhingga ku buat kalian.

10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa laporan tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Semoga Tuha yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan berkat-Nya.

Batam, 02 februari 2019

Penulis

Rini Wulandari

## ABSTRAK

Dengan menganalisis kebijakan dividen, profitabilitas dan solvabilitas bertujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel yang terdapat pada harga saham pada perusahaan manufaktur sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Jenis data yang digunakan adalah *purposive sampling* dan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 7 perusahaan plastik dan kemasan. Variabel kebijakan dividen, profitabilitas dan solvabilitas sebagai variabel independen, harga saham sebagai variabel dependen. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati laporan keuangan perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas, uji multikolinieritas, uji kolmogorov-smirnov, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Alat analisis yang digunakan adalah uji regresi linier berganda, uji T, Uji F, dan koefisien determinasi dengan menggunakan software program SPSS versi. Hasil uji sumsi klasik menunjukkan data berdistribusi normal. Hasil penelitian membuktikan bahwa kebijakan dividen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kebijakan dividen, profitabilitas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

**Kata kunci :** Kebijakan dividen, Profitabilitas, Solvabilitas dan Harga Saham.

## ABSTRACT

*This research was conducted aimed at testing and analyzing the effect on Dividend Policy, profitability and solvency on manufacturing companies in the plastic and packaging sectors listed on the Indonesian Stock Exchange period 2013-2017. The type of data used was purposive sampling and the number of samples used was 7 plastic and packaging companies. Dividend policy variables, profitability and solvency as independent variables, stock prices as the dependent variable. This data collection is done by observing the financial statements of plastic and packaging companies listed on the Indonesian Stock Exchange. The analysis used in this research includes classical assumption test such as normality test, multicollinearity test, kolmogorov-smirnov test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. Analyzer used is multiple linear regression test, t test, f test, and coefficient of determination by using software spss version 22. The result of classical assumption test show normal distribution data. The result of study prove that dividend policy partially does not have significant effect on stock prices, profitability has a significant effect on stock prices and solvency has a significant effect on stock prices. Dividend policy, profitability, and solvency simultaneously have a significant effect on stock prices in plastic and packaging companies listed on the stock exchange.*

**Keyword:** *Dividend policy, profitability, solvency and stock prices*

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ABSTRACK</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	xiii
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1.Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	4
1.3. Batasan Masalah.....	5
1.4. Perumusan Masalah.....	6
1.5. Tujuan Penelitian.....	6
1.6. Manfaat Penelitian.....	6
1.6.1 Manfaat Teoritis .....	7
1.6.2. Manfaat praktis.....	7
<b>BAB II</b> .....	9
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
2.1 Kajian Teori.....	9

2.1.1 Dividen .....	9
2.1.2 Pembagian Dividen .....	9
2.1.3. Macam-macam Dividen .....	10
2.1.4 Kebijakan Dividen.....	11
2.1.4.1 Teori Kebijakan Dividen.....	12
2.1.4.2 Keputusan Dividen Dalam Praktek .....	14
2.1.5. Definisi Profitabilitas .....	15
2.1.6. Definisi Solvabilitas .....	17
2.1.7 Harga Saham .....	20
2.2. Pendelitian Terdahulu.....	23
2.3 Kerangka Pemikiran .....	28
2.4. Hipotesis.....	30
<b>BAB III.....</b>	<b>31</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
3.1. Desain Penelitian .....	31
3.2. Operasional Variabel.....	33
3.3. Populasi Dan Sampel.....	34
3.3.1. Populasi .....	34
3.3.2 Sampel .....	35
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.5 Alat Pengumpulan Data.....	37
3.6 Metode Analisis Data .....	37
3.6.1 Analisis Deskriptif.....	38
3.6.2 Uji Asumsi Klasik .....	38
3.6.3 Uji Pengaruh.....	42
3.6.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	42
3.6.3.2 Rancangan Uji Hipotesis .....	43

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian .....	46
3.7.1 Lokasi Penelitian .....	46
3.7.2 jadwal penelitian.....	47
<b>BAB IV .....</b>	<b>48</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
4.1. Hasil Penelitian.....	48
4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	48
4.1.2. Analisis Deskriptif.....	49
4.1.3. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	50
4.1.3.1 Uji Normalitas .....	50
4.1.3.2. Uji Kolmogorov – smirnov .....	52
4.1.3.3. Uji Multikolinieritas .....	53
4.1.3.4. Uji Heteroskedastisitas .....	54
4.1.3.5. Uji Autokorelasi .....	55
4.1.4. Hasil Uji Pengaruh .....	56
4.1.4.1. Uji Regresi Linear Berganda .....	56
4.1.5. Uji Hipotesis.....	58
4.1.5.1. Uji T .....	58
4.1.5.2. Uji F.....	60
4.1.5.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	61
4.2. Pembahasan .....	62
<b>BAB V .....</b>	<b>66</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>66</b>
5.1.Simpulan.....	66
5.2.Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 3.1. Operasional Variabel .....	33
Tabel 3.2. Populasi.....	35
Tabel 3.3. Sampel.....	36
Tabel 4.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	49
Tabel 4.2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	53
Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolinieritas .....	54
Tabel 4.4. Hasil Uji Autokorelasi .....	56
Tabel 4.5. Hasil Uji Linier Berganda.....	57
Tabel 4.6. Hasil Uji T .....	59
Tabel 4.7. Hasil Uji F.....	61
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran .....	29
Gambar 3.1. Komponen dan Proses penelitian .....	32
Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas – Histogram regression residual.....	51
Gambar 4.2. Hasil Uji Normalitas.....	52
Gambar 4.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas – Histogram Scatter Plot.....	55

## DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1. Harga Per Lembar Saham .....	12
Rumus 2.2. <i>Profit Margin</i> .....	16
Rumus 2.3. <i>Return On Asset</i> .....	16
Rumus 2.4. <i>Return On Equity</i> .....	16
Rumus 2.5. solvabilitas. ....	17
Rumus 3.1. Regresi Linier Berganda .....	43
Rumus 3.2 T Hitung.....	44
Rumus 3.3 F Hitung .....	45

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Meningkatnya kegiatan perekonomian saat ini salah satunya didorong oleh pesatnya perkembangan sektor industri, sehingga menciptakan lingkungan yang berdaya saing disemua bidang usaha termasuk perusahaan yang bergerak pada bidang produksi yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Untuk mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan pada umumnya perusahaan tersebut akan berusaha untuk menarik konsumen untuk meningkatkan kualitas perusahaan agar mampu bersaing dalam pasar. Perusahaan dituntut untuk mampu mengembangkan inovasi, memperbaiki kinerja dan menarik investor untuk mendapatkan dana atau menambah modal usaha agar dapat bertahan dan bersaing. Salah satu alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan dana atau modal adalah melalui pasar modal.

Pasar modal termasuk salah satu sumber pembiayaan bagi perusahaan-perusahaan yang memerlukan dana untuk kelangsungan usahanya. Bagi perusahaan jika aktivitas pasar modal makin tinggi berarti makin banyak dana yang dapat dihimpun dengan menerbitkan saham untuk membiayai kegiatan perusahaan, sedangkan bagi investor berarti ada kesempatan berinvestasi dan mendapatkan *return* yang dapat berupa pendapatan dividen maupun pendapatan dari selisih harga jual

saham terhadap harga beli, Investor harus menyadari bahwa selain mendapatkan keuntungan, kegiatan investasi di pasar modal mungkin juga akan mengalami kerugian. Analisis saham merupakan hal yang mendasar untuk investor dapat mengambil keputusan secara rasional dalam investasinya.

Harga saham menunjukkan nilai perusahaan, nilai perusahaan merupakan indeks yang tepat untuk efektifitas perusahaan, dengan semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut, begitu juga sebaliknya. Perubahan posisi laporan keuangan akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Investor akan menganalisis laporan keuangan, karena laporan keuangan dirancang untuk memberikan informasi dari hubungan variabel-variabel yang berkaitan dengan harga saham.

Keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak seluruhnya digunakan untuk keperluan pendanaan operasionalnya. Perusahaan harus memeriksa relevansi antara laba yang ditahan untuk diinvestasikan kembali dengan laba yang dibagikan kepada para pemegang sahamnya dalam bentuk dividen. Pertumbuhan perusahaan dan dividen adalah kedua hal yang diinginkan perusahaan tetapi sekaligus merupakan suatu tujuan yang berlawanan. Untuk mencapai tujuan tadi perusahaan menetapkan kebijakan dividen yaitu kebijakan yang dibuat perusahaan untuk mengambil keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang.

Semakin sedikit laba yang ditahan dan sebagai akibatnya ialah menghambat tingkat pertumbuhan laba dan harga sahamnya. Sebaliknya, jika perusahaan ingin

menahan sebagian besar labanya tetap di dalam perusahaan berarti bagian dari laba yang tersedia untuk pembayaran deviden akan semakin kecil. Pergerakan harga saham tidak dapat diperkirakan secara pasti. Harga suatu saham ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran. Semakin banyak orang yang membeli saham, maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak naik. Sebaliknya, semakin banyak orang menjual saham maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak turun. Untuk melihat resiko yang ada maka para investor atau para pelaku bisnis membutuhkan informasi tentang pendapatan dari sebuah perusahaan. Informasi tersebut sangat berguna untuk para investor dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi tentang posisi keuangan yang ada dilaporan keuangan perusahaan. keuangan (Dewi, Rita, dan Abrar, 2016).

Rasio menggambarkan suatu hubungan pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dan jumlah yang lain. Hasil laporan keuangan yang menunjukkan kinerja perusahaan tersebut dipakai sebagai penentu kebijakan bagi pemilik, manajer dan investor. Dengan analisis rasio keuangan, dapat diperoleh informasi dan memberikan penilaian terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Analisis rasio bagi pihak manajemen sangat berguna untuk melakukan perbaikan-perbaikan serta menyusun strategi perusahaan dimasa yang akan datang. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu cara untuk menilai secara tepat tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Sehingga analisis rasio keuangan yang

dapat digunakan untuk melihat pergerakan harga saham ialah analisis rasio profitabilitas. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan, yaitu: profit margin, return on total asset (ROA), dan return on equity (ROE).

Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Semakin besar jumlah hutang yang digunakan untuk struktur modal perusahaan, maka akan semakin besar jumlah kewajibannya. Peningkatan jumlah hutang itu sendiri akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima, karena kewajibannya untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembayaran dividen.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis bermaksud melaksanakan penelitian yang berjudul: “ **PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**”

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Semakin sedikit laba yang ditahan sebagai akibatnya ialah menghambat tingkat pertumbuhan sahamnya. Sebaliknya, jika perusahaan ingin menahan sebagian

besar labanya tetap didalam perusahaan berarti bagian dari laba yang tersedia untuk pembayaran dividen akan semakin kecil.

2. Profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh terhadap kebijakan jumlah dividen. Dari profitabilitas dapat diketahui bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi. keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.
3. Kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang dapat diukur menggunakan rasio solvabilitas. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau oleh pihak lain. Semakin tinggi solvabilitas, perusahaan harus semaksimal mungkin meningkatkan labanya agar mampu membiayai dan membayar utang. Apabila tidak mampu menghasilkan laba, dengan demikian, perusahaan akan bangkrut.

### **1.3. Batasan Masalah**

Penulis membuat identifikasi masalah yang dianalisis dalam penelitian ini dengan menganalisa kebijakan deviden, solvabilitas dan profitabilitas terhadap harga saham. Objek dalam penelitian ini perusahaan manufaktur sektor plastik yang terdaftar di BEI ( Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2013-2017.

#### **1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai penulis dalam sebuah penelitian. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

a. Bagi Pembaca

Sebagai acuan bagi kalangan akademis yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham sekaligus sebagai upaya penyempurnaan penelitian yang dilakukan penulis pada saat ini.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta pengalaman mempraktekkan teori-teori yang didapat dibangku kuliah agar dapat melakukan riset ilmiah dalam bentuk tulisan dengan baik.

### **1.6.2. Manfaat praktis**

Manfaat praktis ini berguna untuk bahan masukan yang mempunyai arti pentingnya sebagai dampak terhadap kebijakan dividen, profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham dalam kegiatan proses produksi agar tujuan utama perusahaan dapat tercapai yaitu memperoleh laba yang memuaskan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Dividen**

Pendapatan yang diperoleh perusahaan diberikan kepada pemegang saham yang di maksud sebagai dividen yang diperoleh setiap emiten. Pembayaran dividen dapat dilakukan dengan cara saham yang biasanya dipublikasikan atau pun dalam tunai . Saham hanya akan dibayarkan diluar laba ditahan dan tidak diberikan modal yang diinvestasikan dalam bentuk modal saham (*capital stock* ) atau dari kelebihan yang diterima diatas nilai nominal (Manahan,2013:201).

##### **2.1.2 Pembagian Dividen**

Laba ditahan merupakan setiap lembar saham yang dibagikan pada perusahaan yang dimaksud dividen. Secara berkala pembagian dividen dapat dilakukan dalam bentuk jumlah yang tetap, ataupun dengan cara tidak tetap tetapi mempunyai persediaan hasil dan kesanggupan dana. Dalam jumlah yang tetap dividen dapat dibayarkan secara teratur daalm nominal yang sama merupakan bagian untuk prioritas saham kumulatif yang telah ditetapkan. Laba untuk saham jenis ini harus tetap diberikan haknya walaupun perusahaan dalam keadaan defisit. (Ahmad,2009:378) persentase yang ditetapkan daalm setiap lembar saham dan jumlah dari jumlah nominalnya merupakan total dividen yang harus dibayarkan.

Pembagian dividen biasa dilakukan dalam 3 tahapan, yaitu:

1. Tahap pengumuman adalah waktu dimana adanya pembaharuan pembagian dividen dalam suatu jumlah tertentu untuk setiap saham yang dipublikasikan. Pada tahap ini bagi perusahaan sudah timbul adanya kewajiban untuk melakukan pembayaran dividen, oleh sebab itu perlu adanya pencatatan dalam jurnal dengan bunyi jurnal;

Laba ditahan	Rp. XXX
Utang dividen	Rp. XXX

2. Tahap pendaftaran. Pada tahap ini tidak ada peristiwa yang berpengaruh pada keadaan keuangan perusahaan. Karenanya pada tahap ini tidak perlu dilakukan pencatatan dalam jurnal. Aktivitas yang terkait dengan pembagian dividen pada tahap ini hanya sebatas melakukan pendaftaran (pencatatan) terhadap nama-nama pemegang saham yang mempunyai hak atas pembagian dividen.
3. Tahap pelunasan. Pada tahap ini perusahaan melunasi dividen yang sudah dipublikasikan lebih dahulu terhadap pemegang saham yang tertulis menjadi pihak yang berkuasa menerima dividen. Dalam tahap ini tentunya ada peristiwa yang dapat berpengaruh pada letak keuangan perusahaan, yakni menurunnya utang dividen dan berkurangnya aktiva perusahaan yang digunakan sebagai cara pembayar dividen (Ahmad, 2009:378).

### 2.1.3. Macam-macam Dividen

Dividen dapat dibayarkan oleh perusahaan dalam bentuk:

#### 1. Dividen Tunai

Dividen ini adalah dividen yang paling umum dibagikan oleh perseroan terbatas. Sebelum mengumumkan pembagian dividen, manajemen perusahaan perlu memperhatikan ketersediaan uang tunai untuk membayar dividen tanpa yang perlu diperhatikan oleh manajemen perusahaan sebelum mengumumkan pembagian dividen tunai adalah ketersediaan uang tunai yang cukup untuk membayar dividen tanpa mengorbankan stabilitas operasi perusahaan.

#### 2. Dividen Aktiva selain Kas

Adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk aktiva selain kas. Aktiva yang digunakan sebagai alat pembayaran dividen harus dicatat sebesar nilai buku atau nilai tercatatnya.

#### 3. Dividen Scrip

Dividen scrip merupakan surat janji atau tanda kesediaan melakukan pembayaran sejumlah uang di waktu kemudian yang diberikan oleh perusahaan sebagai dividen. Dividen jenis ini timbul karena pada saat diputuskan untuk membagikan dividen tunai tanpa memperhatikan kecukupan kas sebagai alat pembayarannya.

#### 4. Dividen Likuidasi

Adalah dividen yang ada didalamnya termasuk modal kepada pemilik saham. bilamana perusahaan melakukan pembagian dividen likuidasi sehingga perusahaan tersebut wajib memberitahukan kepada para pemegang sahamnya

bahwa dividen yang dibagikan tersebut merupakan dividen likuidasi dan berapa jumlah atau bagian dari dividen tersebut merupakan bagian dari pengembalian modal.

#### 5. Dividen Saham

Dividen saham adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham perusahaan itu sendiri, baik dalam bentuk saham sejenis ataupun saham tidak sejenis (Ahmad, 2009:378-382).

#### **2.1.4 Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen merupakan kebijakan manajemen keuangan yang ketiga selain keputusan investasi dan struktur modal. Kebijakan dividen adalah memberikan keputusan mengenai apakah laba akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Jika perusahaan memilih membagi laba kepada investor sebagai dividen, tentunya akan mengurangi laba yang akan ditahan. Dampak selanjutnya akan mengurangi kemampuan sumber dana perusahaan, dan sebaliknya jika perusahaan memilih menahan laba, maka akan memperkuat atau memperbesar sumber dana perusahaan. Dengan demikian kebijakan dividen akan berkaitan dengan struktur modal dan nilai perusahaan (Kamaludin dan Rini, 2012:330). Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang didapat perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditiadakan untuk menambah modal untuk pembiayaan investasi masa depan (Christian dan Djeini, 2017).

Kamaludin dan Rini (2012:331), Nilai perusahaan akan ditentukan oleh nilai ekuitas dan hutang. Jika nilai hutang dianggap konstan, maka nilai perusahaan akan ditentukan oleh harga saham itu sendiri, jika pembayaran dividen yang lebih maka harga saham akan meningkat. Meningkatnya harga saham pasti akan meningkatkan nilai keseluruhan perusahaan. Pembayaran dividen yang besar akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk berinvestasi, dampak selanjutnya bertentangan, yaitu: menyeimbangkan dividen sekarang dengan tingkat pertumbuhan dimasa depan sehingga harga saham dapat dimaksimalkan.

#### 2.1.4.1 Teori Kebijakan Dividen

##### 1. Kebijakan Dividen Relevan

###### Kebijakan Dividen Pendekatan Walter

Menurut walter pembayaran dividen akan optimal ditentukan dengan mengubah dividen hingga harga saham per lembar di pasar menjadi maksimum .  
Walter memberikan rumusan, dividen akan optimal jika rasio pembayaran dividen sebesar nol (0) jika  $r$  (ROI) lebih besar dari tingkat kapitalisasi pasar ( $p$ ). Model penentuan harga saham Walter yang akan optimal dengan kebijakan dividen tertentu adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{D + r/p(E-D)}{P}$$

**Rumus 2.1** Harga Per Lembar Saham

Dimana: P =harga pasar per lembar saham

D=DPS (*dividend per share*)

E=EPS (*earning per share*)

r = ROI (*return on investment*)

p =tingkat kapitalisasi pasar

## 2. Kebijakan Dividen Tidak Relevan

Menurut MM rasio pembayaran (D) tidak akan mempengaruhi kekayaan atau kebijakan investasi. MM mengasumsikan pasar modal sempurna. Dalam pasar modal sempurna diilusi dan ketidakseimbangan di pasar termasuk harga saham hanya bersifat jangka pendek, dalam jangka panjang mekanisme pasar membuat saham yang *over value* atau *under value* akan kembali ke harga keseimbangan.

MM berpendapat bahwa pengaruh pembayaran dividen terhadap kemakmuran pemegang saham akan diimbangi dengan jumlah yang sama dengan cara pembelanjaan atau pemenuhan dana yang lain. Perusahaan harus mengeluarkan saham baru jika perusahaan membayar dividen kepada para pemegang saham, sebagai pengganti sejumlah pembayaran dividen tersebut. Dan ini mempengaruhi peningkatan pendapatan dari pembayaran dividen akan diimbangi dengan penurunan harga saham sebagai akibat penjualan saham baru. Oleh sebab itu, jika dividen dibagi atau ditahan tidak mempengaruhi kesejahteraan pemegang saham (Kamaludin dan Rini,2012:331-335).

#### **2.1.4.2 Keputusan Dividen Dalam Praktek**

Kamaludin dan Rini (2012:337-338), Keputusan dividen diperlukan pertimbangan-pertimbangan manajerial sebelum kebijakan dividen dilakukan. Paling tidak ada enam pertimbangan manajerial dalam mengambil keputusan dividen. Pertimbangan-pertimbangan tersebut adalah:

##### **1. Posisi likuiditas**

Dividen merupakan arus kas keluar, semakin besar dividen yang dibayarkan perusahaan akan memperkecil posisi likuiditas. Oleh sebab itu jika posisi likuiditas perusahaan sangat baik, maka semakin besar kemungkinan rasio pembayaran dividen. Perusahaan yang tingkat pertumbuhannya baik bisa jadi posisi likuiditas tidak baik, hal ini dimungkinkan perusahaan dana sebagian besar dialokasikan dalam aktiva tetap. Biasanya perusahaan akan mempertahankan posisi likuiditas, sehingga manajemen memutuskan tidak membayar dividen atau ditunda terlebih dahulu.

##### **2. Alternatif pembiayaan**

Posisi likuiditas bukan salah satu-satunya untuk melindungi terhadap ketidakpastian. Alternatif pembiayaan juga merupakan salah satu faktor yang dapat melindungi dari situasi yang tidak diinginkan. Apabila perusahaan dapat memperoleh alternative pembiayaan dalam waktu yang relative singkat, maka perusahaan dapat leluasa memanfaatkan kas, termasuk untuk membayar dividen.

##### **3. Perkiraan pendapatan**

Perusahaan yang tumbuh dengan baik selama beberapa tahun, biasanya manajemen telah menetapkan perkiraan pendapatan yang tinggi pula. Apalagi

prospek ekonomi masa yang akan datang akan lebih baik, perusahaan seperti ini biasanya akan membayar dividen secara teratur dan stabil.

#### **4. Kontrol kepemilikan**

Dalam situasi kontrol kepemilikan agar saham tidak dikuasi oleh kelompok mayoritas manajemen dapat saja menetapkan dividen yang tinggi agar saham minoritas tidak jatuh pada kelompok tertentu, agar meyakinkan pemegang saham minoritas bahwa perusahaan berupaya memakmurkan para pemegang saham.

#### **5. Inflasi**

Dalam perekonomian dengan tingkat inflasi yang tinggi akan berdampak pada sumber-sumber pembiayaan. Artinya sumber pembiayaan sulit diperoleh, walaupun ada suku bunga sangat tinggi. Dalam situasi seperti ini satu-satunya sumber pembiayaan yang biayanya relatif murah dengan menahan laba untuk tidak dibagi. Dalam situasi inflasi yang tinggi suatu perekonomian, biasanya akan memperkecil kemampuan perusahaan untuk membayar dividen, karena dana kas lebih banyak diinvestasikan kembali untuk membiayai perusahaan.

#### **2.1.5. Definisi Profitabilitas**

Menurut Mahmud dan Abdul(2016:81), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan, yaitu *profit margin*, *return on total asset (ROA)*, dan *return on equity (ROE)*. Perusahaan menganggap rasio profitabilitas yang tinggi merupakan

keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (Raghilia, Amanah dan Devi, 2014).

Menurut Mahmud dan Abdul (2016:81) *Profit Margin* adalah mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa dilihat secara langsung pada analisis *common size* untuk laporan laba rugi. Rasio ini diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya diperusahaan pada periode tertentu. Rasio *profit margin* bisa dihitung sebagai berikut

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Total Aset}}$$

**Rumus 2.2** *Profit Margin*

*Profit margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan Laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Profit margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan yang tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Rasio ini cukup bervariasi dari industri ke industri.

*Return On Asset* (ROA) adalah alat yang memperkirakan kinerja perusahaan untuk melaporkan laba bersih berdasarkan tingkatan aset tertentu. ROA ini juga sering disebut sebagai ROI (*Return On Investment*). Rasio ini bisa dihitung sebagai berikut:

$$\textit{ROA} = \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Total aset}}$$

**Rumus 2.3** *Return On Asset*

Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen.

*Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Rasio ini bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}} \quad \text{Rumus 2.4 Return On Equity}$$

Meskipun rasio ini mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan dividen maupun *capital gain* untuk pemegang saham. Karena itu rasio ini bukan pengukur *return* pemegang saham yang sebenarnya. ROE dipengaruhi oleh ROA dan tingkat *leverage* keuangan perusahaan.

#### 2.1.6. Definisi Solvabilitas

Menurut Mahmud dan Abdul(2016:79) Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca. Ada beberapa macam rasio yang bisa dihitung: rasio total utang terhadap total aset terhadap aset, rasio utang modal saham, rasio *Times Interest Earned*, rasio *Fixed Charges Coverage*.

$$\text{Rasio hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

### Rumus 2.5 Solvabilitas

Rasio ini menghitung seberapa jauh dana disediakan oleh kreditur. Rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan *leverage* keuangan (*financial leverage*) yang tinggi. Penggunaan *financial leverage* yang tinggi akan meningkatkan Rentabilitas Modal Saham (*Return On Equity* atau *ROE*) dengan cepat, tetapi sebaliknya apabila penjualan menurun, rentabilitas modal saham (ROE) akan menurun cepat pula. Risiko perusahaan dengan *financial leverage* yang tinggi akan semakin tinggi pula.

Menurut Subramanyam dan John (2010:262) Analisis solvabilitas perusahaan berbeda dengan analisis likuiditas. Pada analisis likuiditas, jangka waktu biasanya pendek untuk peramalan arus kas yang lebih akurat. Peramalan jangka panjang kurang dapat diandalkan sehingga analisis solvabilitas menggunakan ukuran analitis yang kurang akurat, tetapi lebih menyuruh.

Analisis solvabilitas melibatkan beberapa elemen kunci. Analisis struktur modal adalah salah satunya. Struktur modal mengacu pada sumber pendanaan perusahaan, pendanaan perusahaan dapat diperoleh dari modal ekuitas yang relatif permanen hingga sumber pendanaan jangka pendek sementara yang lebih berisiko. Saat memperoleh pendanaan, perusahaan akan menginvestasikannya pada berbagai aset. Aset mencerminkan sumber keamanan sekunder bagi pemberi pinjaman dan diperoleh dari pinjaman yang dijamin oleh aset tertentu hingga aset yang tersedia

sebagai pengaman umum bagi kreditor tanpa jaminan. (Subramanyam dan John,2010:262).

Elemen kunci solvabilitas jangka panjang lainnya adalah laba (*earnings*) atau kemampuan menghasilkan laba (*earning power*) yang menunjukkan kemampuan berulang untuk menghasilkan kas dari operasi. Ukuran berbasis laba sangat penting dan merupakan indikator andal atas kekuatan keuangan. Laba merupakan sumber kas yang paling diinginkan dan dapat diandalkan untuk pembayaran bunga dan pokok utang jangka panjang (Subramanyam dan John,2010:262).

Pemberi pinjaman melindungi diri mereka dari kemungkinan gagal bayar perusahaan dan tekanan keuangan dengan persyaratan utang pada perjanjian pinjaman. Persyaratan utang ini menetapkan kondisi gagal bayar sering kali berdasarkan ukuran akuntansi pada tingkat yang memberikan kesempatan pada pemberi pinjaman kesempatan untuk menagih pinjaman sebelum terjadinya kesulitan keuangan yang parah. Persyaratan utang biasanya dirancang untuk:

1. Menekankan ukuran kekuatan keuangan utama seperti rasio lancar dan rasio utang terhadap ekuitas.
2. Menghindari penerbitan uang tambahan.
3. Memastikan tidak adanya pengeluaran sumber daya perusahaan melalui dividen yang berlebihan atau akuisisi (Subramanyam dan John,2010:262)

### 2.1.7 Harga Saham

Menurut Fahmi (2013:36) pengertian saham adalah tanda penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya dan persediaan yang siap untuk dijual.

Menurut Arief (2008:108) sebelum membeli saham, para investor selalu mengajukan pertanyaan. Sebagian besar pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan bukan sebagai ajang bertukar pikiran untuk membuat kesimpulan, tetapi hanya menanyakan hasil. Para investor, khususnya investor kecil, perlu memahami apa yang tengah terjadi di pasar modal dan bagaimana cara menyikapinya. Jangan terburu-buru membuat keputusan. Jangan pernah berinvestasi karena ikut-ikutan.

Menurut Arief (2008: 109) untuk menaksir harga saham, investor harus mengerti dimana saham diperdagangkan, sifat saham, potensi hasil, risiko dan kondisi pasar. Paling tidak investor mengenali analisis harga saham, yakni analisis untuk menaksir nilai intrinsik suatu perusahaan. Nilai intrinsik merupakan *present value* dari arus kas yang diharapkan: apakah itu berasal dari dividen atau *price to earning ratio* (PER)? Kemudian, nilai intrinsik saham di bandingkan dengan harga saham di pasar. Pedomannya adalah:

1. Apabila nilai intrinsik (NI) saham  $>$  harga saham, disebut *undervalue* (harga saham terlalu rendah). Artinya, saham layak dibeli atau dipertahankan apabila sudah memiliki.
2. Jika nilai intrinsik (NI) saham  $<$  harga saham, disebut *overvalue* (harga saham terlalu tinggi). Artinya, saham layak dijual.

3. Jika nilai intrinsik (NI) saham = harga saham saat ini, disebut *fair value*. Harga saham dinilai wajar atau dalam kondisi seimbang.

Menurut Fahmi (2013:37) dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*commom stock*) dan saham istimewa (*preference stock*). Dimana kedua jenis saham ini memiliki arti dan aturannya masing-masing.

- a. *Common Stock* (saham biasa)

*Common stock* (saham biasa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegang diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen.

- b. *Preferred Stock* (saham istimewa)

*Preferred Stock* (saham istimewa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

Menurut Fahmi (2013:37) *common stock* (saham biasa) adalah memiliki kelebihan dibandingkan dari *preferred stock*. Terutama diberi hak untuk ikut dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) dan rapat umum pemegang saham

luar biasa (RUPSLB) yang otomatis memberikan wewenang kepada pemegangnya untuk ikut serta dalam menentukan berbagai kebijakan perusahaan.

*Common stock* ini memiliki beberapa jenis yaitu:

- a. ***Blue Chip-Stock*** (Saham Unggulan). Adalah saham dari perusahaan yang dikenal secara nasional dan memiliki sejarah laba, pertumbuhan, dan manajemen yang berkualitas. Saham-saham IBM dan Du Pont merupakan contoh *blue chip*.
- b. ***Growth Stock***. Adalah saham-saham yang diharapkan memberikan pertumbuhan laba yang lebih tinggi dari rata-rata saham-saham lain, dan karenanya mempunyai PER yang tinggi. Untuk memahami perusahaan kategori ini perlu juga dilihat dari data historis. Dengan tujuan untuk memperkuat alasan pada saat kita mengambil keputusan untuk membeli saham tersebut.
- c. ***Defensive Stock*** (saham-saham defensif). Adalah saham yang cenderung lebih stabil dalam masa resesi atau perekonomian yang tidak menentu berkaitan dengan dividen, pendapatan, dan kinerja pasar. Contoh perusahaan yang masuk kategori ini biasanya perusahaan yang produknya memang dibutuhkan oleh publik seperti perusahaan yang masuk kategori *food and beverage*, yaitu produk gula, beras, minyak makan, garam dan sejenisnya.
- d. ***Cyclical Stock***. Adalah sekuritas yang cenderung naik nilainya secara cepat saat ekonomi semarak dan jatuh juga secara cepat saat ekonomi lesu. Contohnya saham pabrik mobil dan real estate.
- e. ***Seasonal Stock***. Adalah perusahaan yang penjualannya bervariasi karena dampak musiman, misalnya karena cuaca dan liburan.

- f. *Speculative stock*. Adalah saham yang keadaannya mempunyai spekulasi tinggi. Yang memungkinkan tingkat kembalinya rendah. Saham dari Perusahaan sekuritas juga dianggap mempunyai tingkat spekulasi tinggi. Perusahaan kategori sekuritas bisa termasuk dalam kategori bisnis bersifat *intangible*.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Luh Dien Sandra, Wayan Cipta, I Wayan Suwendra (2016) tentang pengaruh rasio solvabilitas dan profitabilitas terhadap harga saham (studi kasus Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) dari hasil penelitian ini mendapatkan hasil bahwa Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur (Path Analysis) dengan menggunakan bantuan Statistical Package for Social Science (SPSS)16.0 For Windows, maka diperoleh hasil bahwa variabel rasio solvabilitas (X1) dan profitabilitas (X2) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y) pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Ema Novasari, bahwa secara simultan terdapat pengaruh PER, EPS, profitabilitas (ROA), DER, terhadap harga saham pada perusahaan Textile yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 – 2011. Begitu pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andri Prasetyo menyatakan bahwa Debt Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Gross Profit Margin secara simultan atau bersama-sama berpengaruh secara signifikan positif terhadap Harga Saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Rhandhy Ichsan dan Salma Taqwa (2013) tentang pengaruh informasi laba, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap harga saham

(studi kasus Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek) dari hasil penelitian ini mendapatkan hasil bahwa 1. Earning per share mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2010. 2. Dividen per share tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2010. 3. Return on equity tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2010.

Penelitian yang dilakukan oleh Indra Setiyawan ( 2014) tentang Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned dan Return On Equity Terhadap Harga Saham (studi kasus perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2009-2012) dari hasil penelitian ini mendapatkan hasil bahwa a. Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2009-2012. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,676 dan nilai thitung yang lebih besar dari ttabel dengan tingkat signifikansi 5%, dimana thitung sebesar 2,469 dan ttabel sebesar 1,675 ( $2,469 > 1,675$ ). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,017 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05. b. Inventory Turnover (ITO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2009-2012. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,584 dan nilai thitung yang lebih kecil dari ttabel dengan tingkat signifikansi 5%, dimana thitung sebesar 1,365 dan ttabel sebesar 1,675 ( $1,365 < 1,675$ ). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,178

menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05.

c. Time Interest Earned (TIE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2009-2012. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,176 dan nilai thitung yang lebih besar dari ttabel dengan tingkat signifikansi 5%, dimana thitung sebesar 2,568 dan ttabel sebesar 1,675 ( $1,365 < 1,675$ ). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05.

d. Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2009-2012. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,799 dan nilai thitung yang lebih besar dari ttabel dengan tingkat signifikansi 5%, dimana thitung sebesar 3,811 dan ttabel sebesar 1,675 ( $3,811 < 1,675$ ). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05.

e. Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned dan Return On Equity secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2009-2012. Hal ini dibuktikan dengan nilai Fhitung yang lebih besar dari Ftabel pada tingkat signifikansi 5%, dimana Fhitung sebesar 8,332 dan Ftabel sebesar 2,56. Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai yang telah ditentukan yaitu 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).

Penelitian yang dilakukan oleh Raghilia Amanah, Dwi Atmanto dan Devi Farah Azizah (2014) tentang Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham (Studi kasus pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012) dari hasil penelitian ini mendapatkan hasil bahwa Pengaruh secara simultan (bersama-sama) variabel bebas terhadap Harga saham penutupan dilakukan dengan uji F. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa variabel bebas penelitian ini mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap Harga saham penutupan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap hipotesis ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan indeks LQ45 telah berhasil mengelola usahanya dalam jangka pendek.

Penelitian yang dilakukan oleh Christian V. Datu dan Djeini Maredesa (2017) tentang Pengaruh Devidend Per Share dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham ( studi kasus pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia) dari hasil penelitian ini mendapatkan hasil bahwa 1. DPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan go pubic di Bursa Efek Indonesia, sebagaimana ditunjukkan  $DPS(X1)_{hitung} = 2,262 > t_{tabel} 2,132$  dengan tingkat signifikansinya sebesar  $0,026 < 0,05$  setelah dilakukan uji t maka ( $H_{a1}$ ) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa DPS merupakan salah satu faktor bagi investor dalam membuat keputusan investasinya. 2. EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan go public di Bursa Efek Indonesia, sebagaimana ditunjukkan  $EPS(X2)_{hitung} = 3,593 > t_{tabel} 2,132$  signifikanya sebesar  $0,001 < 0,05$  setelah dilakukan uji t maka ( $H_{a2}$ ) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa informasi EPS merupakan hal utama yang perlu diperhatikan dan dijadikan tolak ukur

yang lebih baik oleh investor dalam membuat keputusan investasinya, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi permintaan terhadap saham perusahaan yang bersangkutan yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham, dimana apabila investor menganggap EPS perusahaan cukup baik dan akan menghasilkan return yang sepadan dengan resiko yang akan ditanggungnya, maka permintaan terhadap saham perusahaan tersebut akan meningkat, yang berarti harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat. 3. Lewat hasil pengujian dari uji F yang menyatakan bahwa Ha3 atau Dividend Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS) secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan go public di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian beberapa penelitian diatas, maka dapat dirumuskan penelitian terdahulu yang dipakai sebagai rujukan sebagai berikut:

**Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu**

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1	Luh Dien Sandra, Wayan Cipta, IWayan Suwendra (2016)	pengaruh rasio solvabilitas dan profitabilitas terhadap harga saham (studi kasus Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Variabel independen : 1. rasio solvabilitas 2. profitabilitas  Variabel Dependen: 1. harga saham	bahwa variabel rasio solvabilitas (X1) dan profitabilitas (X2) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y) pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014.
2	Rhandhy Ichsan dan	pengaruh informasi laba,	Variabel independen :	Earning per share mempunyai pengaruh

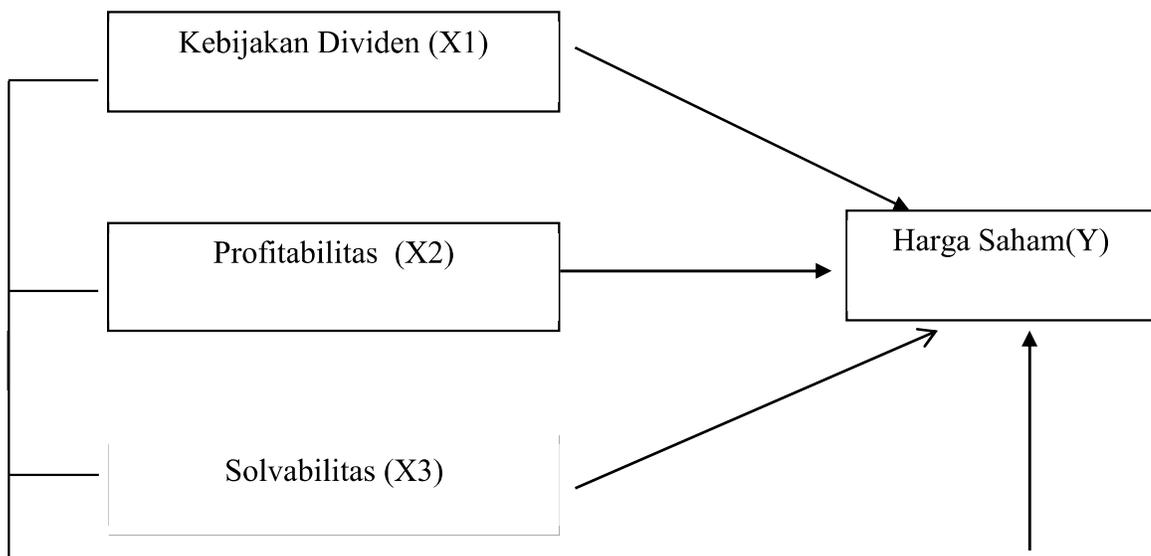
	Salma Taqwa (2013)	kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap harga saham (studi kasus Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. informasi laba</li> <li>2. kebijakan dividen</li> <li>3. profitabilitas</li> </ol> <p>Variabel dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. harga saham</li> </ol>	<p>positif dan signifikan terhadap harga saham,</p> <p>Dividen per share tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan</p> <p>Return on equity tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2010.</p>
3	Indra Setiyawan (2014)	Pengaruh Current Ratio, Pengaruh Current Ratio Inventory Turnover, Time Interest Earned dan Return On Equity Terhadap Harga Saham (studi kasus perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2009-2012)	<p>Variabel independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Current Ratio</li> <li>2. Current Ratio Inventory Turnover</li> <li>3. Time Interest Earned</li> <li>4. Return On Equity</li> </ol> <p>Variabel dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. harga saham</li> </ol>	<p>Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham</p> <p>Inventory Turnover (ITO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham</p> <p>Time Interest Earned (TIE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham</p> <p>Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2009-2012.</p>

Penelitian lainnya dibuat dilampiran

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah kerangka yang menggambarkan hubungan antar variabel-variabel dalam suatu penelitian. Dimana hubungan yang dicoba dijelaskan yakni hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam hal ini variabel independen yaitu kebijakan dividen, profitabilitas dan solvabilitas dengan variabel dependen yaitu harga saham pada Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, gambaran menyeluruh tentang pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham yang merupakan konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1.**Kerangka Pemikiran

## 2.4. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis yang dibuat, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis alternatif untuk menguji pengaruh kebijakan dividen, perofitabilitas, dan solvabilitas terhadap harga saham sebagai berikut:

H1: Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3: Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H4: Kebijakan dividen, profitabilitas dan solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

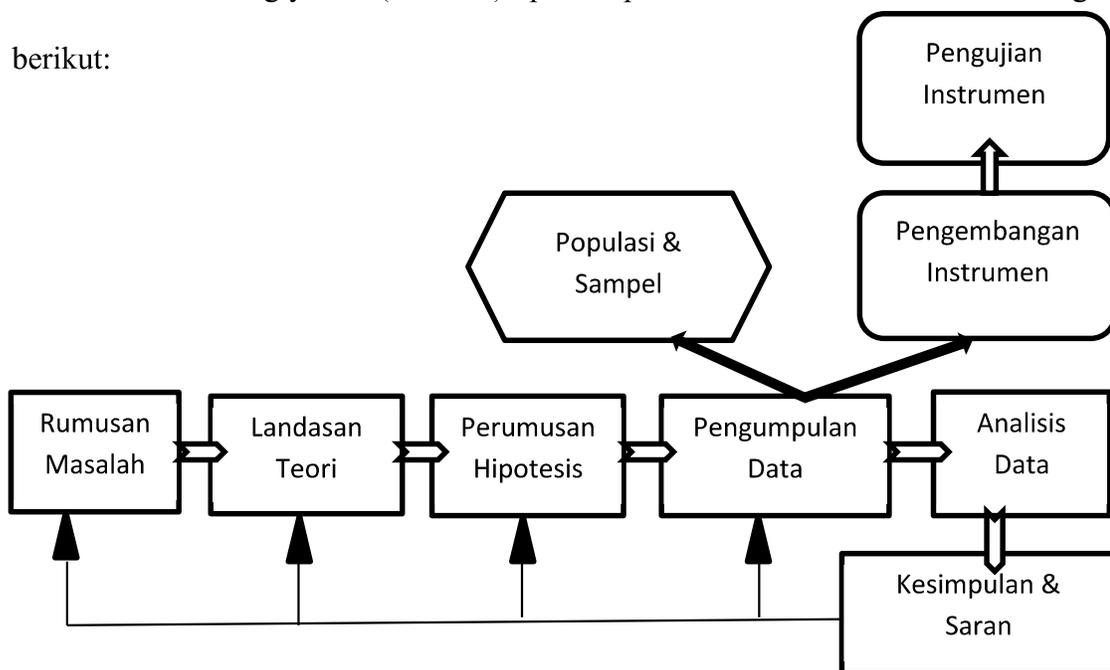
#### **3.1. Desain Penelitian**

Secara umum penelitian merupakan proses pengumpulan dan analisis informasi (data) logis untuk beberapa kegunaan tergantung pada tujuan dari dilaksanakannya penelitian (Uhar 2012:21). Metode penelitian merupakan cara seseorang mengumpulkan dan menganalisis data, metode penelitian dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan prosedur yang sah dan terpercaya sesuai kaidah ilmiah (Uhar 2012:21). Desain penelitian adalah kerangka kerja penelitian ilmiah, desain penelitian yang baik akan menentukan keberhasilan dan kualitas penelitian ilmiah. Desain penelitian menurut Martono (2010: 131) adalah penjelasan tentang berbagai komponen yang dipakai oleh peneliti dan kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian. Dengan menyusun desain penelitian, peneliti dan aktivitas yang akan dilaksanakan selama proses penelitian. Sebelum melakukan penelitian peneliti pada dasarnya menyusun sebuah gambaran penelitian tentang berbagai hal yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian ilmiah (Efferin dkk 2012: 48).

Desain penelitian adalah rancangan yang dibuat oleh peneliti yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian. Kegunaan dari hasil penelitian ini untuk mendapatkan keterangan yang maksimal dalam membuat penelitian dan bagaimana proses perancangan serta pelaksanaan

penelitian yang akan dilakukan. Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2012:8) metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, digunakan untuk memeriksa populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, menganalisis data statistik yang bertujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya disebut dengan metode penelitian.

Menurut Sugiyono (2012:30) proses penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.1.** komponen dan proses penelitian

Dalam penelitian ini desain penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang digunakan penulis. Menurut Sugiyono (2012:37) desain penelitian yang disusun untuk memeriksa kemungkinan hubungan kausal atau sebab akibat disebut dengan desain penelitian kausalitas. Jadi disini ada independent (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi).

### 3.2. Operasional Variabel

Variabel adalah komponen dalam analisis isi yang paling banyak mendapat perhatian (Martono, 2010:98). Menurut Sugiyono (2012:38), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini mengungkapkan dua variabel, yaitu variabel kebijakan dividen, profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham. Variabel kebijakan dividen, profitabilitas dan solvabilitas sebagai variabel bebas (independen) dan harga saham sebagai variabel terikat (dependen).

**Tabel 3.1 Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Kebijakan Dividen (X1)	keputusan mengenai apakah laba akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan untuk reinvestasi dalam perusahaan. (Kamaludin&Indriani, 2012:330)	$DYR = \frac{\text{dividen per lembar saham}}{\text{harga saham}}$	Rasio

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Profitabilitas (X2)	kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu (Mahmud& Abdul, 2016:81)	$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$	Rasio
Solvabilitas (X3)	Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya (Mahmud&Abdul, 2016:81)	$Rasio\ Total\ Utang\ Terhadap\ Total\ Aset = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$	Rasio
Harga Saham (Y)	Nilai saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia	Pasar Uang	Rasio

Sumber : Data diolah

### 3.3. Populasi Dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Populasi merupakan area yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono,2012:80).

perusahaan plastik yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 adalah populasi dalam penelitian ini.

**Tabel 3.2 populasi**  
**Daftar Perusahaan Manufaktur**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AKKU	PT. Alam Karya Unggul Tbk
2	AKPI	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk
3	APLI	PT. Asiaplast Industries Tbk
4	BRNA	PT. Berlina Tbk
5	FPNI	PT. Titan Kimia Nusantara Tbk
6	IGAR	PT. Champion Pasific Indonesia Tbk
7	IMPC	PT. Impack Pratama Industri Tbk
8	IPOL	PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk
9	SIAP	PT. Sekawan Intipratama Tbk
10	SIMA	PT. Siwani Makmur Tbk
11	TALF	PT. Tunas Alfin Tbk
12	TRST	PT. Trias Sentosa Tbk
13	YPAS	PT. Yana Prima Hasta Persada Tbk.

### 3.3.2 Sampel

Menurut Martono (2010:74), Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti atau, sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Jika populasinya besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari segala sesuatu dalam populasi, Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang didapat dari populasi itu. Kesimpulan yang diperoleh berlaku untuk populasi.

Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar *representative* (mewakili).

*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan penilaian tertentu (Sugiyono, 2012:85). Pada perusahaan manufaktur sektor plastik dan kemasasn ada 13 perusahaan. 6 perusahaan dari populasi diatas tidak termasuk dalam kriteria sampel yaitu PT. Alam Karya Unggul Tbk, PT. Asiaplast Industries Tbk, PT. Titan Kimia Nusantara, Tbk PT. Impack Pratama Industri Tbk, PT. Sekawan Intipratama Tbk, PT. Siwani Makmur Tbk, disebabkan data yang diberikan tidak mewakili variabel dependen maupun independen untuk dipelajari. Ini karena 6 perusahaan tersebut tidak mencantumkan dividen perusahaannya.

Berikut adalah tabel sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 3.3 Sampel**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AKPI	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk
2	BRNA	PT. Berlina Tbk
3	IGAR	PT. Champion Pasific Indonesia Tbk
4	IPOL	PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk
5	TALF	PT. Tunas Alfin Tbk
6	TRST	PT. Trias Sentosa Tbk
7	YPAS	PT. Yana Prima Hasta Persada Tbk.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah angka yang berbentuk bilangan atau data kuantitatif yang diangkakan.

## 2. Sumber Data

Ada dua data berdasarkan sumbernya yaitu data primer dan data sekunder (Wiratna Sujarweni dan Endrayanto, 2012:21).

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2012:137) sumber primer adalah sumber data secara langsung menyediakan data ke pengumpul data.

### b. Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono (2012:137) adalah sumber data yang tidak secara langsung menyediakan data ke pengumpul data, misalnya melalui orang lain, atau melalui dokumen. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang digunakan adalah laporan keuangan .

## **3.5 Alat Pengumpulan Data**

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **3.6 Metode Analisis Data**

Menurut Sugiyono ( 2012:147) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data

adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Metode analisis deskriptif pada prinsipnya merupakan proses mengubah data dalam bentuk tabulasi sehingga lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Menurut Sugiyono (2012:147) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Analisis statistik yang menjelaskan suatu data yang telah dikumpulkan dan diringkas pada aspek penting berkaitan dengan data tersebut, biasanya meliputi gambaran atau mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut dari suatu data : mean, median, modus, range, varian, frekuensi, nilai maksimum, nilai minimum standar deviasi.

### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Menurut (Santoso, 2009) sebuah model regresi akan digunakan untuk melakukan peramalan sebuah model yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan seminimal mungkin. Karena itu sebuah model sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi, yang biasa disebut asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **a. Uji Normalitas**

Menurut (Ghozali, 2013) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot. Dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambil keputusan (Ghozali, 2011) :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dalam penelitian ini juga menggunakan metode KolmogorovSmirnov jika hasil angka signifikan (Sig) lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

### **b. Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghozali (2013:105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas, yaitu tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya

multikolinieritas didalam model regresi dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi ( karena  $VIF=1/Tolerance$  ). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolineritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai contoh nilai tolerance =0,10 sama dengan tingkat kolineritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai contoh nilai tolerance =0,10 sama dengan tingkat kolineritas 0,95. Walaupun multikolinieritas dapat dideteksi dengan nilai tolerance dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkolerasi.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2013:139) uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat

dilakukan dari output SPSS pada grafik *scatter-plot* dengan melihat ada tidaknya pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) antara nilai prediksi variabel terakir residualnya. Apabila terdapat titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika P value > 0,05 tidak signifikan berarti tidak terjadi heteroskedastisitas artinya model regresi lolos uji heteroskedastisitas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Untuk mengetahui apakah pada model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan D-W (Durbin Watson). Jika terjadi korelasi. Maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Santoso,2012:241). Pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besaran Durbin –Watson. Menurut (Priyatno,2010) untuk memeriksa ada tidaknya korelasi,maka dilakukan uji Durbin-Watson dengan keputusan sebagai berikut:

1.  $DU < DW < 4 - DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi korelasi
2.  $DW < DL$  atau  $DW > 4 - DL$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi

3.  $DL < DW < DU$  atau  $4 - DU < DW < 4 - DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Nilai DU dan DL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson.

### 3.6.3 Uji Pengaruh

Tujuan dari uji pengaruh adalah untuk mengetahui antara variabel bebas dengan variabel terikat memiliki keterkaitan dan pengaruh satu sama lain. Hal ini dapat diketahui dengan melakukan pengujian R Square.

#### 3.6.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen (Y). Menurut Ghozali (2013:96) analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Dalam penggunaan analisis ini beberapa hal yang bisa dibuktikan adalah bentuk dan arah hubungan yang terjadi antar variabel, serta dapat mengetahui nilai estimasi atau prediksi nilai dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya jika suatu kondisi terjadi.

persamaan regresi linear berganda dinotasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

**Rumus 3.1.** Regresi linier berganda

Keterangan :

Y = Variabel dependen (harga saham)

X1 = Variabel independen pertama (kebijakan dividen)

X2 = Variabel independen kedua (profitabilitas)

X3 = Variabel independen ketiga (solvabilitas)

a = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi

e = *error*

### 3.6.3.2 Rancangan Uji Hipotesis

Dalam sebuah penelitian hipotesis sangatlah diperlukan, karena hal ini akan mengarahkan peneliti kepada rumusan masalah yang akan dibuktikan kebenarannya. Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah uji signifikansi parameter individu (uji t) dan uji signifikansi secara bersama-sama (uji F)

#### 1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Rumus t hitung pada analisis regresi menurut (Priyatno, 2010), adalah:

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}} \quad \text{Rumus 3.2. t hitung}$$

Keterangan:

$b_i$  = koefisien regresi variabel i

$S_{b_i}$  = Standar error variabel i

Hasil uji t dapat dilihat pada output *Coefficients* dari hasil analisis regresi *linier* berganda di atas.

Langkah-langkah uji t sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesi

Ho:kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Ha: kebijakan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

2. Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan menggunakan 0,005 ( $\alpha = 5\%$ )

3. Menentukan t hitung

4. Menentukan T tabel

Tabel distribusi T dicari pada  $\alpha = 5\% : 2=2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n-k$  (  $n$  adalah kasus dan  $k$  adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria pengujian

a. Ho diterima jika  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

b. Ho ditolak jika  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

6. Membandingkan t hitung dengan t tabel

7. Menarik kesimpulan

## 2. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ).

Menurut Priyatno (2010:67) untuk mencari F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

**Rumus 3.3. F hitung**

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien determinasi

n = jumlah data atau kasus

k = jumlah variabel independen

Hasil uji F dapat dilihat pada *output ANOVA* dari hasil analisis regresi linear berganda diatas. Tahap-tahap untuk melakukan uji F, adalah:

#### 1. Merumuskan Hipotesis

Ho: Kebijakan Dividen, profitabilitas dan Solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham

Ha: Kebijakan Dividen, profitabilitas dan Solvabilitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

#### 2. Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan menggunakan 0,005(  $\alpha = 5\%$  ).

#### 3. Menentukan F hitung

#### 4. Menentukan F tabel

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$ , df 1 (jumlah variabel-1) atau 4-1= 3, dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

#### 5. Kriteria pengujian

- a.  $H_0$  diterima apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- b.  $H_0$  ditolak bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$
6. Membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$
7. Menarik kesimpulan

### **3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2009:87). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1(satu). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang dalam menjelaskan mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali,2009:87)

### **3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian**

#### **3.7.1 Lokasi Penelitian**

lokasi penelitian adalah lokasi atau tempat dimana penelitian serta memproses dan mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk kepentingann penelitian. Lokasi penelitian ini adalah perusahaan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kantor Bursa Efek Indonesia perwakilan Batam beralamat di komplek Mahkota Raya Blok A No.11 Batam Center.

### 3.7.2 jadwal penelitian

Proses pelaksanaan penelitian dibagi menurut tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Jadwal Penelitian**

No.	Kegiatan	Waktu																							
		September 2018				Okt-18				November 2018				Des-18				Jan-19				Feb-19			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Perumusan judul	■	■	■	■																				
2	Pengajuan proposal skripsi					■	■	■	■	■	■	■	■												
3	Pengambilan data									■	■	■	■												
4	Pengolahan data									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
5	Penyusunan laporan skripsi																					■			